

PENGARUH ACTIVE DEBATE BERMUATAN MASALAH DILEMATIS TERHADAP KOMPETENSI PENGETAHUAN PPKn

Luh Putu Indah Witari¹, Made Putra²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia

email: putu.indah.witari@undiksha.ac.id, madeputra@undiksha.ac.id, mariagoretirini.Kristiantari@undiksha.ac.id

Abstrak

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang disebabkan karena siswa masih bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Active Debate* bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain *Non Equivalen Control Group Design*. Populasi penelitian ini berjumlah 265 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes objektif pilihan ganda biasa. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan uji-t. Pada analisis statistik deskriptif diperoleh rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelompok eksperimen $\bar{X} = 15,22 > \bar{X} = 14,54$ rata-rata kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelompok kontrol. Pada analisis statistik inferensial dianalisis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,133$, pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 67$ diperoleh $t_{tabel} = 1,996$. Berdasarkan hasil analisis maka, H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan PPKn antara siswa yang di belajarkan dengan *active debate* bermuatan masalah dilematis dan siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Active Debate* bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Disarankan kepada peneliti lain untuk menjadikan penelitian ini sebagai rujukan.

Kata Kunci: Active Debate, Masalah Dilematis, PPKn

Abstract

The low ability of students to think critically because students still depend on the explanations given by the teacher. This study aims to analyze the *Active Debate* learning model that contains dilemma problems on the knowledge competencies of civic education in the fifth grade of an elementary student. This type of research is quasi-experimental with a non-equivalent control group design. The study population was 265 students. The research sample was determined by the random sampling technique. Data collection was carried out using ordinary multiple-choice objective test instruments. Data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, with a t-test. In the descriptive statistical analysis, it was obtained that the average PPKn knowledge competency of students in the experimental group $\bar{X} = 15.22 > \bar{X} = 14.54$ the average PPKn knowledge competency of the control group students. In the inferential statistical analysis, it was analyzed using the t-test with the polled variance formula. The results of the analysis using the t-test obtained t count = 3.133, at a significance level of 5% and $dk = 67$ obtained t table = 1.996. Based on the results of the analysis, H_0 is rejected. This means that there are differences in civic knowledge competencies between students who are taught by an active debate with dilemma problems and students who are taught conventionally. Therefore it can be concluded that there is a significant effect of *Active Debate* with dilemma problems on the knowledge competency of civic education in the fifth grade of Gugus Yos Sudarso South Denpasar for 2019/2020 Academic Year. It is suggested to other researchers to make this research a reference

Keywords: Active Debate, Dilemma Problems, Civic Education

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu). Melalui pendidikan maka akan mendewasakan seseorang (Miskawati, 2019; Wirasasmita & Hendriawan, 2020). Oleh karena itu diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang dipelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik (Shoimin, 2014; Sujana, 2019). Saat ini pendidikan di Indonesia berkembang dengan sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena adanya pembaharuan, sehingga di dalam pengajaran pun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik (Ardaya, 2016; Jaedun & Nuryadin, 2017; Suryani, Renda, & Wibawa, 2019). Pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru perlu merancang berbagai kegiatan sesuai dengan karakteristik anak usia SD pada umumnya meliputi senang bergerak, senang bermain, senang melakukan sesuatu secara langsung dan senang bekerja dalam kelompok. Untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa dibutuhkan suatu perubahan pembelajaran yang mengikutsertakan siswa turut aktif sehingga merangsang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran (Handini & Soekirno, 2019; Widnyani, Dantes, & Tegeh, 2015). Peranan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi dan keberhasilan siswa dalam belajar agar tujuan yang diinginkan tercapai.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah banyak siswa yang kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa karena dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa masih bergantung pada penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal suatu informasi tanpa memahaminya. Penelitian yang dilakukan oleh (Octaviyani, Kusumah, & Hasanah, 2020; Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang hanya berpusat pada guru maka siswa tidak dapat berpikir kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah. Selain itu siswa juga kurang meminati mata pelajaran PKN karena masih dipandang mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik bagi siswa karena siswa harus menghafal dan mengingat materi. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran PKn kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan sehingga motivasi belajar anak terhadap pelajaran PKn cenderung rendah. Keterlibatan anak yang rendah dalam proses pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar yang rendah (Adiyani & Susilaningsih, 2018; Jalaludin, 2019).

Dari permasalahan ditemukan perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yakni pembelajaran yang mengutamakan kompetensi pengetahuan, berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar, dan mampu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model Pembelajaran inovasi yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri serta terlibat secara aktif dengan mengemukakan pendapat dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang juga akan berdampak dengan pencapaian kompetensi siswa dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Salah satu model Pembelajaran inovasi adalah model pembelajaran *active debate* (debat aktif).

Model pembelajaran *active debate* (debat aktif) merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Shoimin, 2018; Wijayanto, Amirudin, & Utaya, 2017). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa. Model pengajaran ini dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan

berbicara siswa. Melalui model pembelajaran debat aktif siswa di bagi menjadi dua kelompok “pro” dan “kontra” untuk dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis (Shoimin, 2014; Triana, Garminah, & Suartama, 2016). Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai pusat perhatian utama dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu “pro” dan “kontra” untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan, sehingga siswa diberikan kesempatan secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri secara pribadi maupun kelompok. Hal ini merupakan strategi yang dapat mengubah kondisi belajar siswa yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Triana et al., (2016) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran debat aktif (*active debate*) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V karena model ini membuat siswa aktif dalam belajar sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ninoersy & Akmal (2020) juga menyatakan bahwa setiap siswa didorong untuk mengemukakan pendapat melalui perdebatan yang disatukan dalam sebuah diskusi kelas sehingga sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rediasih, Suwatra, & Putri (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *debate* dapat meningkatkan keterampilan berbicara kepada siswa secara signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Active Debate* bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian ini menganalisis model pembelajaran *Active Debate* bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKN. Adapun sintak dari model pembelajaran *Active Debate* yaitu 1) guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang satu pro dan kontra, 2) guru memberikan tugas berupa masalah yang akan diperdebatkan kedua kelompok, 3) guru menunjuk salah satu kelompok dan ditanggapi oleh kelompok lainnya, 4) inti dan ide dari setiap pembicaraan ditulis, 5) guru menambahkan ide yang belum terungkap, dan 6) data yang dikumpulkan disimpulkan dan rangkum (Ninoersy & Akma, 2020). Diharapkan melalui model pembelajaran *Active Debate* dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Maret 2020 di kelas V SD Negeri Gugus Yos Sudarso tahun ajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental yaitu desain eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan adalah “*Nonequivalent control group design*”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok sampel yang terdiri dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai subjek penelitian yang dibandingkan.

Penyetaraan kelompok dilakukan menggunakan *pre-test*. Teknik yang digunakan dalam penyataan kelompok adalah dengan menggunakan uji-t. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen dibelajarkan dengan *active debate* bermuatan masalah dilematis sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan apapun melainkan dibelajarkan secara konvensional. Kemudian setelah diberikan perlakuan, dilakukan *post-test* untuk mengetahui kompetensi pengetahuan PPKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah “*Nonequivalent control group design*”. Kelas pertama diberikan model *active debate* berbantuan media lingkungan. Kelas kedua merupakan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Negeri Gugus Yos Sudarso tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 262 siswa. Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah tahap menentukan sampel penelitian. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengundian kelas adalah cara yang dipilih untuk menentukan sampel dalam penelitian ini. Sampel yang diperoleh dari hasil pengundian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V SD Negeri 5 Sanur dan kelas V

SD Negeri 12 Sanur. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian kelayakan instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi pengetahuan PPKn siswa yang meliputi uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan uji reliabilitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Dengan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda biasa untuk mengukur kompetensi pengetahuan PPKn siswa berjumlah 21 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, uji daya beda dan indeks kesukaraan. Data perolehan dari dua kelompok sampel dianalisis menggunakan *kolmogorov smirnov* untuk mengetahui normalitas data, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui kesetaraan data dan yang terakhir dilakukan uji-t untuk mengetahui hipotesis

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis statistik deskriptif dari data kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Negeri Gugus Yos Sudarso tahun pelajaran 2019/2020 untuk kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan *active debate* bermuatan masalah dilematis, sedangkan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Data Kompetensi Pengetahuan PPKn

| Statistik Deskriptif | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----------------------|---------------------|------------------|
| N | 36 | 33 |
| Mean | 15,222 | 14,419 |
| M% | 15,222% | 14,419% |
| Standar Deviasi | 11,98 | 10,34 |
| Varian | 1,435 | 0,852 |

Uji prasyarat dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji prasyarat tersebut meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Hasil uji normalitas data kompetensi pengetahuan PPKn kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai maksimum $|FT - FS| = 0,176 < \text{nilai tabel } Kolmogorov-Smirnov 0,227$, maka data kelompok kelas eksperimen berdistribusi normal. Sementara, hasil uji normalitas data kompetensi pengetahuan PPKn kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai maksimum $|FT - FS| = 0,186 < \text{nilai tabel } Kolmogorov-Smirnov 0,237$, maka data kelompok kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas varians diperoleh $F_{hitung} = 1,685$, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = $33 - 1 = 32$ dan dk penyebut = $36 - 1 = 35$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga diperoleh $F_{tabel} = 1,780$ data kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Data hasil penelitian yang telah diuji normalitas dan homogenitas selanjutnya diuji hipotesis dengan uji-t. Kriteria pengujianya adalah hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikan 5% dengan dk = n_1+n_2-2 . Rekapitulasi hasil uji-t disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 3,133$ sedangkan pada taraf signifikansi 5% dan dk = 67 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,996$ karena $t_{hitung} = 3,113 > t_{tabel} = 1,996$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *active debate* (debat aktif) bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn siswa kelas V SD Gugus Yos Sudarso Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel penelitian memiliki kemampuan awal yang setara, setelah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan menggunakan *active debate* (debat aktif) bermuatan masalah dilematis dan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional diperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan dari kedua

kelompok sampel tersebut terlihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan *active debate* (debat aktif) bermuatan masalah dilematis lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *active debate* (debat aktif) dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa kelas V SD, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, model pembelajaran *active debate* (debat aktif) dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa karena dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Model pembelajaran *active debate* (debat aktif) merupakan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa karena kegiatan ini siswa diajak untuk bergumentasi dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Shoimin, 2018; Wijayanto et al., 2017). Dengan penerapan *active debate* (debat aktif) bermuatan masalah dilematis yang telah terlaksana selama penelitian terbukti telah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara baik, melatih siswa untuk mengungkapkan pendapat disertai alasannya, mengajarkan siswa cara menghargai pendapat orang lain, memacu siswa aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga sangat efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat.

Kedua, model pembelajaran *active debate* (debat aktif) dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn pada siswa karena dapat meningkatkan sikap kerjasama antar mahasiswa. Melalui model pembelajaran debat aktif siswa di bagi menjadi dua kelompok “pro” dan “kontra” untuk dilatih mengutarakan pendapat atau pemikirannya dan bagaimana mempertahankan pendapatnya dengan alasan-alasan yang logis (Shoimin, 2014; Triana et al., 2016). Dapat dirangkum bahwa siswa yang dibelajarkan dengan *active debate* (debat aktif) dapat membantu peserta didik untuk terlibat secara aktif untuk kegiatan mengutarakan pendapat dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan secara mudah disimpulkan menjadi satu konsep yang dapat diterapkan oleh peserta didik serta dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil temuan pada penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Triana et al., (2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *active debate* (debat aktif) dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Begitu pula hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rediasih et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *active debate* dan siswa yang dibelajarkan dengan model (konvensional) tanpa debat.

4. Simpulan dan Saran

Terdapat perbedaan kompetensi pengetahuan PPKn antara siswa yang di belajarkan dengan *active debate* bermuatan masalah dilematis dengan siswa yang dibelajarkan secara konvensional. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Active Debate* bermuatan masalah dilematis terhadap kompetensi pengetahuan PPKn Kelas V SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Model pembelajaran *Active Debate* bermuatan masalah dilematis dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan PPKn Kelas V.

Daftar Rujukan

- Adiyani, & Susilaningsih. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Ardaya, D. A. (2016). Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 72–83.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i1.20527>
- Handini, O., & Soekirno, S. (2019). Intensitas Pembelajaran Tematik Integratif Melalui Pendekatan Saintifik Di Sd Kestalan Surakarta. *Widya Wacana*, 14(1).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 44–56. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792/pdf>
- Jalaludin, H. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Kebebasan Berganisasi dengan Metode Role Reversal Question pada Siswa Kelas V SDN Sisik Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 167–175.
- Miskawati, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Ninoersy, & Akmal. (2020). Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(2), 165 – 188. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jid.v20i2.5478>.
- Octaviyani, I., Kusumah, Y. S., & Hasanah, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Project-Based Learning Dengan Pendekatan Stem. *Journal on Mathematics Education Research Universitas Pendidikan Indonesia*, 1(1), 10–14. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JMER/article/view/24569>
- Rediasih, Suwatra, & Putri. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Debate Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2).
<https://doi.org/https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2018). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sihombing, L. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Siswa Kelas VII 4 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Teknik Keliling Kelas Di SMP Negeri 21 Pekanbaru. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i1.1095>
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suryani, N. K., Renda, N. T., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berorientasi Tri Kaya Parisudha Terhadap Penguasaan Konsep Ipa Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas V Sd Di Gugus Vii Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2018/2019. *Journal of Education Technology*.
<https://doi.org/10.23887/jet.v3i1.17962>
- Triana, Garminah, & Suartama. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Debat Aktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.6938>
- Widnyani, Dantes, & Tegeh. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual

- Siswa dengan Kovariabel Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Keluarga. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5635>
- Wijayanto, Amirudin, & Utaya. (2017). Efektivitas Metode Debat Aktif Dan Strategi Penerapannya Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpnk.v2i1.586>
- Wirasasmita, & Hendriawan. (2020). Analisis Efisiensi Kinerja Pendidik terhadap Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa Sekolah. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 75–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/mimbardik.v5i1.24152>
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>